

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Guru sebagai pelaksana pendidikan yang berperan dalam peningkatan sumber daya manusia harus mampu mengarahkan segala potensinya dalam kegiatan belajar mengajar seperti memilih dan mempraktekkan suatu model pembelajaran di dalam kelas, mampu memilih metode yang tidak membosankan siswa, memilih strategi yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa, sehingga proses belajar mengajar di dalam kelas bisa terjadi komunikasi dua arah yang aktif dan menarik sehingga siswa antusias untuk belajar. Selain itu juga, Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar siswa di dalam kelas. Peran guru dalam hal ini adalah membimbing dan mengarahkan kegiatan siswa dengan menyediakan lingkungan yang bermakna dan sesuai dengan minatnya, melatih siswa untuk melaksanakan apa yang telah dipelajari dan mendorong siswa untuk belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dengan demikian, seorang guru dituntut untuk dapat menyalurkan ilmunya terhadap peserta didik dengan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dalam kelas. Apabila guru kurang dalam memilih model pembelajaran, maka siswa menjadi kurang mengerti dalam memahami isi dari materi yang diberikan guru dan tujuan dari pembelajaran kurang tercapai. Namun pada kenyataannya, masih banyak guru yang menggunakan model konvensional (ceramah, tanya jawab, pemberian tugas) guru yang menjelaskan materi pelajaran dan mencatat di papan tulis tanpa ada interaksi siswa. Oleh sebab itu, siswa

didalam kelas merasa bosan dan malas untuk belajar karena tidak adanya suatu kegiatan atau model pembelajaran yang dilakukan guru untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan keinginannya dalam belajar. Kondisi seperti ini akan berdampak kurang baik terhadap hasil belajar siswa.

Setiap guru menginginkan proses pembelajaran yang dilaksanakannya menyenangkan dan berpusat pada siswa. Untuk itu seorang guru harus bisa merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan menggunakan model pengajaran yang bervariasi sehingga proses belajar mengajar lebih menarik dan tidak membosankan serta siswa mau aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 1 Munte, penulis mendapatkan informasi bahwa kegiatan pembelajaran di kelas masih menggunakan metode konvensional yaitu pembelajaran yang dilaksanakan masih bersifat terpusat pada guru dan siswa juga mengungkapkan bahwa ketika dibentuk kelompok dalam belajar, siswa terlihat masih kurang aktif dalam merespon pembelajaran dikarenakan guru belum menggunakan model yang tepat dalam kelompok diskusi, dalam mengajarkan mata pelajaran ekonomi. Guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan saja, komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa juga sangat jarang. Akibatnya banyak siswa yang sering mengantuk dan tidak konsentrasi saat menerangkan. Sehingga hasil belajar siswa khususnya pada bidang studi ekonomi menjadi rendah, dan banyak siswa yang belum mencapai standar ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

Berikut gambaran hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Munte, yang diperoleh dari guru mata pelajaran ekonomi.

**Tabel 1.1**  
**Persentase Hasil Belajar**  
**Kelas X IPS SMA N 1 Munte**

Kelas	Test	KKM	Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM	%	Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM	%	Total
X IPS 1	UH 1	75	10	33,33	20	66,66	30
	UH 2	75	13	43,33	17	56,66	
	UH 3	75	11	36,66	19	63,33	
	Rata-rata		11	37,77	19	62,21	
X IPS 2	UH 1	75	11	36,66	19	63,66	30
	UH 2	75	12	40	18	60	
	UH 3	75	10	33,33	20	66,66	
	Rata-rata		11	32,65	19	63,44	

Sumber : Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS 1 dan X IPS 2 SMA Negeri 1

Munte

Dilihat dari rata-rata hasil ulangan harian ekonomi siswa kelas X IPS 1 hanya 37,77% yang sudah mencapai nilai KKM sedangkan sebagian besar yaitu 62,21% belum mencapai nilai KKM dan kelas X IPS 2 rata-rata hasil ulangan harian ekonomi hanya 32,65 % sedangkan yang belum mencapai KKM sebesar yaitu 63,44%. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Munte dapat dilihat bahwa hasil belajar ekonomi di kelas X IPS 1 dan X IPS 2 tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal, yaitu 75 (lihat tabel 1.1) sebagian besar

siswa dimasing-masing kelas tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, sehingga bisa dibilang bahwa hasil belajar ekonomi siswa masih tergolong rendah.

Kondisi seperti diatas menunjukkan bahwa hasil belajar masih kurang memuaskan, rendahnya kemampuan pemahaman akan materi ekonomi yang menyebabkan hasil belajar siswa pada bidang studi ini belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka, salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dan *Numbered Head Together*. Implementasi *Group Investigation* menuntut pelatihan dan kemampuan komunikasi dan hubungan sosial. Dalam model pembelajaran ini lebih menekankan pada landasan kerja atau pembentukan tim dari pada teknik-teknik pengajaran di dalam kelas. Melalui pembentukan tim yang mengarah pada kerja sama kelompok akan membantu peserta didik untuk mampu menginvestigasi dan menyiapkan materi yang lebih banyak dari berbagai sumber, sehingga informasi yang semakin luas dan tentunya menambah pengetahuan peserta didik. Bukan hanya itu, kegiatan pembelajaran akan menyenangkan sehingga menjadi semangat dan motivasi tersendiri bagi peserta didik untuk belajar.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* ini merupakan salah satu model kooperatif yang melibatkan seluruh siswa menjadi aktif dalam setiap kelompoknya dengan menggunakan nomor kepala pada masing-masing anggota kelompoknya.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian yang berjudul “**Perbandingan Model Pembelajaran *Group Investigation* Dan *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Di SMA Negeri 1 Munte Tahun Pembelajaran 2017/2018.**”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa identifikasi masalah yang dapat penulis simpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Munte ?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Munte ?
3. Bagaimana proses belajar mengajar X IPS di SMA Negeri 1 Munte yang dilakukan guru?
4. Bagaimana pengaruh Model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Munte Tahun Pembelajaran 2017/2018?
5. Bagaimana pengaruh Model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Munte Tahun Pembelajaran 2017/2018?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang akan digunakan adalah Model Pembelajaran *Group Investigation* dan *Numbered Head Together*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Munte T.P 2017/2018.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana perbandingan hasil belajar ekonomi yang diajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dibanding dengan hasil belajar yang diajar menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Munte Tahun Pembelajaran 2017/2018?”

### 1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan hasil belajar ekonomi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Group Investigation* dibandingkan dengan yang diajarkan model pembelajaran *Numbered Head Together* siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Munte Tahun Pembelajaran 2017/2018.

### 1.6 Manfaat penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai nilai tambahan bagi peneliti guna meningkatkan pengetahuan dan wawasan di bidang pendidikan secara teori maupun aplikasi dalam lingkungan pendidikan mengenai perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan menggunakan model *Numbered Head Together*.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru sekaligus informasi bagi pihak sekolah untuk menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dan model pembelajaran *Numbered Head Together*.
3. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi civitas akademis UNIMED dan peneliti lain yang berminat mengadakan penelitian yang sejenis.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY